

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BENTENG
BANGKUDU GUNA MENINGKATKAN JUMLAH
WISATAWAN SELAMA PANDEMI COVID 19
DI BUTON UTARA, SULAWESI TENGGARA**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata

Disusun Oleh :

Nama : Imelda Rosa Nolika
NIM : 183938
Semester : VIII
Jurusan : Pariwisata
Jenjang : S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BENTENG
BANGKUDU GUNA MENINGKATKAN JUMLAH
WISATAWAN SELAMA PANDEMI COVID 19
DI BUTON UTARA, SULAWESI TENGGARA**

ABSTRAK

Imelda Rosa Nolika

183938

(S1 Pariwisata)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Benteng Bangkudu untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Buton Utara, mengenali keadaan lingkungan internal dan eksternal serta mengetahui peran pengelola dalam kemajuan objek wisata Benteng Bangkudu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Penelitian berfokus pada pengembangan *Heritage* Benteng Bangkudu, Buton Utara selama pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Benteng Bangkudu ini memiliki potensi wisata yang memiliki nilai sejarah dan kekayaan sumber daya budayanya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata serta didukung regulasi dan potensi sumber daya manusia yang terampil. Namun, harus ada peningkatan terhadap akses yang belum baik dikarenakan beberapa jalan masih sangat Buruk. Perlunya penambahan fasilitas penunjang pariwisata dan promosi yang diperluas As melalui website dan media sosial.

Kata kunci: Strategi, *Heritage*, Benteng Bangkudu, Buton Utara

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BENTENG
BANGKUDU GUNA MENINGKATKAN JUMLAH
WISATAWAN SELAMA PANDEMI COVID 19
DI BUTON UTARA, SULAWESI TENGGARA**

ABSTRACT

Imelda Rosa Nolika

183938

(Tourism Bachelor Degree)

This study aims to determine the strategy for developing the industrial Bangkudu Fort tourism object to increase the number of tourists in North Buton, identify internal and external environmental conditions and determine the role of managers in the development of Bangkudu Fort tourism. This study uses a qualitative method using a SWOT analysis technique. The research focuses on developing Bangkudu Fort Heritage tourism, North Buton during the covid 19 pandemic. The results showed that Bangkudu Fort tourism has tourism potential that has historical value and rich cultural resources that can be developed into a tourist attraction and supported by regulations and potential resources. capable human. However, there is a need for improvements to access that is not yet good because some roads are still very poor, the need for additional tourism support facilities and increased promotion through websites and social media.

Keywords: Strategy, Heritage, Benteng Bangkudu, North Buton.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri Pariwisata di Indonesia merupakan peluang yang sebenarnya harus di tingkatkan. Industri perjalanan mengambil bagian penting dalam mengembangkan dan menyesuaikan kegiatan bisnis dan pembukaan pekerjaan, memberi energi pada pembangunan wilayah, meningkatkan pendapatan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian individu serta memberdayakan simpati terhadap bangsa, meningkatkan budaya nasional dan membentengi kemajuannya dalam hal memperkuat karakter jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Kegiatan pariwisata merupakan bidang yang memegang peranan penting selama waktu yang dihabiskan untuk membangun dan membina suatu negara, khususnya sebuah Kabupaten.

Kegiatan industri perjalanan dapat meningkatkan pendapatan seseorang di suatu tempat terutama produksi-barang dagangan wisatawan dan atraksi yang dapat membawa wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu daerah tersebut. Selain dianggap sebagai salah satu ruang kemajuan yang dapat mendorong kemajuan ekonomi suatu daerah, industri perjalanan wisata juga Dianggap sebagai aset penting untuk membantu kemajuan di tempat-tempat yang saat ini memiliki potensi tujuan wisata dan tujuan liburan untuk ODTW. Kehadiran industri perjalanan wisata dalam sebuah ruang yang memiliki banyak sisi positif terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah harus dijaga oleh 3 pilar industri perjalanan wisata, yaitu otoritas publik sebagai

direktur (pelaksana), masyarakat setempat sebagai anggota aktif dan pengusaha swasta sebagai pengembang.

Ada berbagai macam daya tarik wisata, salah satunya adalah wisata heritage atau Wisata warisan yang memiliki nilai sejarah. Wisata heritage merupakan sebuah perjalanan yang dikemas dengan mengunjungi tempat yang dianggap mempunyai sejarah yang penting bagi sebuah daerah atau Kota yang dapat menjadi daya tarik wisata. Heritage yang dipilih sebagai objek wisata harus memuat nilai yang unik dan universal, yaitu unik karena kelangkaan yang spesifik dari nilai tersebut sehingga menjadi daya Tarik dan universal yang berarti dapat di tampilkan atau di komunikasikan tidak saja lintas budaya namun juga lintas generasi turun-temurun (Darmawan, 2015:50). <http://ejournal.stipram.net/>.

Wisata heritage saat ini sangat diminati oleh wisatawan, Wisata Heritage adalah wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap memiliki sejarah penting untuk suatu wilayah atau kota yang bisa dijadikan tempat berlibur. Di Kabupaten Buton Utara sendiri , Warisan heritage sendiri dapat tercipta dan di kembangkan karena banyak tempat yang dianggap sebagai potensi wisata heritage tersebut. Buton Utara tidak hanya terkenal dengan julukannya sebagai tempat yang kaya akan aset alam yang memiliki segudang potensi bahan pertambangan seperti (aspal, minyak bumi,timah dan tentu saja uranium), kota ini juga dikenal dengan berbagai tempat wisata yang menarik yang ditawarkan seperti destinasi wisata alam yang eksotis, wisata kebudayaan, dan wisata sejarah Indonesia, hal tersebut menjadikan sektor pariwisata di daerah Buton Utara maju dan layak di

kunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun global. Hal ini membuat kawasan industri pariwisata di Kabupaten Buton Utara menjadi bagian yang sangat penting dalam perputaran ekonomi daerah.

Pengembangan kegiatan wisata di situs-situs warisan sejarah dan budaya tentunya membawa dampak positif dan negative terhadap lingkungan di sekitar situs. Dampak-dampak tersebut secara langsung maupun tidak langsung tentunya akan mempengaruhi kelangsungan hidup situs. Oleh karena itu, penting untuk di lakukan analisis mengenai bagaimana kegiatan pariwisata membawa perubahan, baik yang bersifat positif maupun negatif, terhadap lingkungan fisik dan biotik di situ-situs tersebut (Nugraha dan Lana, 2018:8) <http://ejournal.stipram.net/>. Peningkatan wisata Heritage akan dipengaruhi oleh atraksi, accesibility dan amenities yang diberikan. Masyarakat pada umumnya dan wisatawan memahami bahwa ada banyak potensi warisan produk wisata yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata di kawasan wisata benteng Bangkudu. Kemajuan produk wisata Heritage di objek wisata Benteng bangkudu sangat penting untuk ditumbuh kembangkan secara tepat. Peningkatan peninggalan Benteng Bangkudu perlu dilakukan demi untuk perubahan dan pengelolaan yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi masyarakat dan Pemerintah kabupaten Buton Utara. Bagian peninggalan arkeologis yang ditemukan di Benteng Bangkudu adalah 3 tempat pemakaman, 2 rumah konvensional, pondok kecil, senjata, meriam dan temuan bebas seperti pecahan gerabah dan tembikar. Adapun fungsi Benteng Bangkudu, yaitu; Pertama, fungsi Benteng Bangkudu di masa lalu adalah sebagai titik fokus penjagaan dan keamanan, sebagai tempat pemukiman.

Kedua, fungsi Benteng Bangkudu saat ini adalah sebagai pusat budaya bagi kelompok masyarakat kulisusu sebagai benda warisan budaya dan sebagai tempat wisata sejarah dan budaya. Benteng Bangkudu adalah benteng pertama di kulisusu selama pemerintahan La Ode Ode yang merupakan raja pertama kerajaan kulisusu pada abad ketujuh belas.

Tahun 2020 benar-benar menjadi tahun yang penuh tantangan bagi para penggiat kawasan industri pariwisata, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, tempat-tempat liburan harus ditutup karena merupakan tempat yang berpotensi tinggi menimbulkan keramaian manusia dan mempercepat penyebaran dari infeksi Covid-19 yang memiliki tingkat penyebaran yang tinggi dan cepat. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus tipe dua atau biasa disebut Covid-19 telah berubah menjadi pandemi hebat yang melanda Indonesia sejak pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020 yang disampaikan secara lugas melalui wacana Presiden Joko Widodo. Covid 2019 atau Covid-19 adalah kumpulan infeksi yang dapat mencemari sistem pernapasan. Pada umumnya, infeksi ini hanya menyebabkan penyakit pernapasan ringan, seperti influenza. Namun perlu di perhatikan karena infeksi ini juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang serius, seperti penyakit paru-paru (pneumonia), Virus Corona penyebab Covid-19 dapat menyerang siapa saja, baik wanita maupun pria, tua atau muda. Pemerintah terdekat langsung menyikapi hal tersebut dengan memberikan strategi menutup akses masuk dan keluar kota (Lockdown), menutup tempat kerja, pusat perbelanjaan, daerah wisata, dan tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan, termasuk daerah di Sulawesi Tenggara untuk

mencegah penularan lebih lanjut dari penduduk kota. Kabupaten Buton Utara menjadi salah satu daerah yang terkena dampak dengan keputusan penutupan seluruh destinasi wisata di Sulawesi Tenggara untuk membatasi langkah penyebaran Covid-19 meski hingga saat ini banyak tempat wisata yang beroperasi lagi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah terkait syarat-syarat pembukaan kembali tempat wisata pada masa new normal. New normal adalah situasi untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam perspektif kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk melaksanakan situasi new normal dengan mempertimbangkan penyelidikan epidemiologis dan kesiapan regional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Wisata Benteng Bangkudu Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan Selama Pandemi Covid 19 di Buton Utara Sulawesi Tenggara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Benteng Bangkudu di era pandemi covid – 19 ?
2. Bagaimana meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Objek Wisata Benteng Bangkudu di era Pandemi Covid - 19?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi yang di lakukan dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Benteng Bangkudu di era pandemi Covid – 19.
2. Mengetahui bagaimana meningkatkan minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung di Era Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat penulis simpulkan dari penelitian ini yaitu;

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengkaji permasalahan pariwisata melalui penerapan ilmu pariwisata khususnya wisata heritage. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa di jadikan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang pariwisata.

2. Manfaat Penulis

Dengan dilakukannya Penelitian ini diharapkan makin bertambahnya Wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu kepariwisataan, bisa membantu meningkatkan kualitas pariwisata daerah, serta sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata.

3. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai kepariwisataan khususnya wisata heritage,

masyarakat dapat mengetahui cara mengembangkan secara lebih maksimal potensi wisata yang ada khususnya warisan budaya dan sejarah.

4. Manfaat Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah terkait dalam pengembangan wisata heritage atau warisan budaya dan sejarah khususnya di objek daya tarik wisata Benteng Bangkudu .

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup mengenai penelitian strategi pengembangan wisata Benteng Bangkudu di Kabupaten Buton Utara yaitu ruang lingkup wilayah Benteng Bangkudu terletak pada titik koordinat $04^{\circ} 45' 10.9''$ LS – $123^{\circ} 10' 41.6''$ BT dengan ketinggian 71 m di atas permukaan laut. Situs ini terletak di sisi jalan utama yang menghubungkan jalan ke Kota Ereke, Pelabuhan dan Bau-Bau. Untuk sampai di lokasi ini, terlebih dahulu melewati jalan dengan mendaki lereng hingga tanjakan mencapai $45 - 50^{\circ}$ sejauh ± 300 m. Benteng ini berada di perbukitan dengan pohon beringin, pohon jambu mete, pohon kelapa dan semak-semak.

Secara administratif, situs ini masuk dalam kampung Eelahaji, desa Kalibu, kecamatan Kulisusu, kabupaten Buton Utara. Benteng Bangkudu tidak memiliki bentuk benteng yang simetris, karena desain sekat benteng dibuat mengikuti bentuk permukaan lereng. Berdasarkan hasil dari pemanfaatan GPS berikut, Benteng Bangkudu dibagi menjadi tiga petak untuk lebih jelasnya; Petak Bale Banawa di sisi barat, petak Poniki di tengah, dan petak China Laguna di sisi timur. Luas benteng bangkudu mencapai 5,24 ha dengan

panjang desain tiang 2188 m dan tebal pembatas 1 sampai 3 m dengan tinggi 30 cm sampai 2 m.

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini penulis lebih mengacu pada strategi pengembangan wisata Benteng Bangkudu untuk meningkatkan jumlah wisatawan selama pandemi Covid-19 di Buton Utara sehingga masyarakat mampu berinteraksi dengan baik meskipun dimasa pandemi Covid-19.

F. Linearitas Penelitian

Pada Artikel Ilmiah ini linear dengan Jurnal Ilmiah sebelumnya, yaitu pada Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang mana sudah terlebih dahulu diselesaikan oleh penulis demi memenuhi syarat pengerjaan tugas akhir, yaitu Artikel Ilmiah ini. Semua Jurnal yang penulis susun mengusung tema yang sama, yaitu *Heritage*. *Domestic Case Study* dengan judul **“KEUNIKAN BENTENG KERATON LIPU SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI BUTON UTARA, SULAWESI TENGGARA ”**, *Foreign Case Study* dengan judul **“PETRONAS TWIN TOWER SEBAGAI DAYA TARIK WISATA UNGGULAN DI MALAYSIA ”**, dan terakhir yaitu Artikel Ilmiah ini dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BENTENG BANGKUDU GUNA MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DI BUTON UTARA, SULAWESI TENGGARA”**. Untuk mengembangkan daya tarik wisata berkelanjutan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan terfokus pada era pandemi COVID-19 serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pariwisata

Program Study Strata Satu (S-1) pada Sekolah Tinggi Pariwisata
Ambarrukmo Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menghasilkan susunan berupa Artikel Ilmiah yang mencakup beberapa Bab, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linearitas Penelitian
- G. Sistematika Tullisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- A. Metodologi
- B. Data

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kabupaten Buton Utara yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki berbagai macam daya tarik wisata mulai dari wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata buatan, dan wisata *Heritage* yang salah satunya yaitu objek wisata Benteng Bangkudu, yang berlokasi di Desa Kalibu, Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, Sulawesi Tenggara. Dari sejumlah benteng yang ada di wilayah Kecamatan Kulisusu, Benteng Bangkudu secara fisik merupakan benteng tertinggi yang masih menunjukkan bangunannya yang asli. Benteng tersebut juga memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan benteng-benteng di sekitarnya.

Benteng Bangkudu merupakan bukti kebesaran masyarakat Kulisusu pada lampau dan sekaligus merupakan kebanggaan bagi masyarakat Kalibu khususnya, dan masyarakat Kulisusu pada umumnya. Ditinjau dari efektivitasnya, Benteng Bangkudu selain menarik untuk menjadi objek penelitian sejarah juga merupakan objek sejarah yang mempunyai daya tarik tersendiri ditambah lagi letaknya yang strategis di atas perbukitan.

Objek wisata ini kaya akan potensi sumber daya budayanya serta pesona alam yang indah, hanya saja fasilitasnya masih sangat kurang dan belum memadai dalam menunjang kegiatan wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa wisata ini memiliki beberapa kendala diantaranya adalah aksesibilitas yang belum baik, misalnya jalan masih ada yang berlubang dan ada yang retak juga, dan fasilitas

yang belum maksimal dan belum memadai serta parkir yang masih belum diperhatikan.

B. Saran

Sebagai salah satu Wisata *Heritage* yang berada di Kabupaten Buton Utara, maka pengelola harus memperhatikan setiap aspek pendukung berkembang dan meningkatnya kualitas Wisata Benteng Bangkudu ini agar tidak kalah saing. Beberapa saran dari penulis terkait hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka pengembangan wisata ini yaitu diantaranya:

1. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara diharapkan lebih memperhatikan mengenai kebutuhan tempat wisata Benteng Bangkudu.
2. Menambah fasilitas seperti toko souvenir, penginapan, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan pariwisata di Benteng Bangkudu.
3. Perbaiki aksesibilitas yang kurang baik, yaitu jalanan yang berlubang dan ada yang retak karena berbahaya.
4. Mengedukasi pengelola dan masyarakat mengenai bagaimana mengelola tempat wisata,
5. Membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam aspek pelayanan, ataupun dengan memberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas tempat wisata
6. Meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung agar lebih maksimal dan pengunjung merasa nyaman.
7. Menata area parkir agar lebih tertata dan terorganisir.
8. Lebih aktif dalam promosi, misal selalu *up date* keseharian di objek wisata dan objek mengenai para pengunjung.

9. Menambah daya tarik wisata lainnya seperti wisata outbond, spot foto dan juga memberi penerangan pada malam hari agar menjadi lebih menarik.
10. Mengelola dan menjaga potensi yang sudah ada sebaik mungkin agar bisa selalu dinikmati dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Halim., & Sigarete, Bayu Grendo. (2018). "Preferensi Mahasiswa Dalam Berwisata : Studi Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta". *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 12(1).
- Damiasih, D., & Yunita, R. E. (2017). Pengelolaan Goa Tanding sebagai Ekowisata di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 11(3), 25-38.
- Damiasih, Sari Devi Damayanti. (2016). Pelestarian Tradisi Upacara Bersih Desa Sendang Tirto Sinongko Sebagai Wisata Budaya Di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Kepariwisata Volume 10(1)*, 27-32. <http://ejournal.stipram.net/>
- Darmawan, Irwan. (2015). "Pelestarian Keraton Cirebon Sebagai Upaya Mengembangkan Wisata Budaya Di Cirebon". Volume 9, Nomor 2. <http://ejournal.stipram.net/>.
- Hidayah, Nurdin. 2019. "Pemasaran Destinasi Pariwisata ". Bandung : Alfabeta CV.
- Mulyadi, Mohammad. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19". *Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isi Aktual dan Strategis*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Nugraha, Setya Bima dan Lana Prihanti Putri. 2018. "Analisis Dampak Lingkungan Dalam Kebijakan Perlindungan Situs Ratu Boko Menuju Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan". Volume 10, nomor 2. <http://ejournal.stipram.net/>.
- Nur, Rosalina. Yerika Ayu S. Mei 2018. *Jurnal Stipram vol 12*. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemandirian Fiskal Daerah Kabupaten Pacitan (Paska Penetapan Kawasan Geopark Gunung Sewu)". STIPRAM Yogyakarta. <http://ejournal.stipram.net/index.php/pariwisata/issue/view/38>
- Sugiarto, E., (2017). "Daya Tarik Dan Potensi Daya Tarik Kawasan Candi Selogriyo". *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 11(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Ketiga. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>.

- Sugiyono, (2015). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B”*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *“Metode Penelitian Kombinasi (Mix Medhods)”*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaifulloh, M., (2017). “Strategi Pengembangan Desa Wisata Pule Sari Sebagai Daya Tarik Wisata Di SlemanYogyakarta”. *Kepariwisataaan : Jurnal Ilmiah, 11(1)*.
- Syamsu, M. N., (2018). “Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor Sebagai Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta”. *Kepariwisataaan : Jurnal Ilmiah, 12(3)*.
- Wijayanti, Ani. 2019. “Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Depublish Publisher.